

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, SALES GROWTH, AND INVESTMENT OPPORTUNITY SET ON TAX AVOIDANCE

Trisandi Eka Putri¹ Salma Fatin Khairunnisa²

¹ STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

² STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

trisandiekaputri@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 31-01-2026

Tgl. Diterima : 11-05-2026

Tersedia Online : 28-06-2026

Keywords:

Profitability, Leverage, Sales Growth, Investment Opportunity Set, Tax Avoidance.

ABSTRAK/ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, sales growth, and investment opportunity set (IOS) on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2023–2024 period. The research method applied is quantitative with an associative approach. The data used are secondary data derived from the companies' annual financial statements. The sample was determined through purposive sampling, resulting in 111 firm-year observations. Multiple linear regression analysis was used to test the hypotheses and determine the relationship between variables. The results show that profitability has a significant positive effect on tax avoidance, leverage has no significant effect on tax avoidance, sales growth has a significant positive effect on tax avoidance, and IOS has no significant effect on tax planning.avoidance. Simultaneously, the four independent variables significantly affect tax avoidance. These findings indicate that a firm's financial performance, especially profitability, and sales growth, plays a crucial role in shaping managerial decisions related to tax planning and avoidance behaviour.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil di tengah tantangan global seperti inflasi dan fluktuasi harga komoditas. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi mencapai 5,05% pada tahun 2023 dan 5,03% pada tahun 2024 (BPS, n.d.). Sektor manufaktur menjadi penggerak utama, menyumbang sebagian besar Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan pajak negara. Namun, penerimaan pajak sebagai sumber pendapatan utama pemerintah masih menghadapi kendala, dengan rasio pajak terhadap PDB (tax ratio) yang menurun dari 10,31% pada 2023 menjadi 10,08% pada 2024. Hal ini mencerminkan

kesenjangan antara potensi dan realisasi penerimaan pajak, sebagian besar disebabkan oleh praktik tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, pajak merupakan kontribusi wajib bagi kemakmuran rakyat, namun praktik penghindaran pajak, seperti transfer pricing oleh PT Adaro Energy Tbk dan pengoptimalan biaya oleh PT Unilever Indonesia Tbk, telah mengurangi penerimaan negara. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sudibyo (2022), menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance. Profitabilitas, diukur melalui Return on Assets (ROA), dapat mendorong

perusahaan untuk mengurangi beban pajak, meskipun hasil empiris menunjukkan variasi pengaruh (Moeljono, 2020; Dewi Putriningsih et al., 2019). Leverage, sebagai rasio penggunaan utang, cenderung mengurangi insentif tax avoidance karena beban bunga yang tinggi, tetapi tidak selalu signifikan (Putra et al., 2025). Pertumbuhan penjualan (sales growth) juga berhubungan positif dengan tax avoidance, karena peningkatan pendapatan kena pajak mendorong perusahaan untuk meminimalkan beban pajak (Ainniyya et al., 2021), meskipun temuan Mahdiana & Amin (2020) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Selain itu, investment opportunity set (IOS) sebagai indikator peluang investasi masa depan telah terbukti berpengaruh negatif atau positif terhadap tax avoidance, tergantung pada strategi pendanaan perusahaan (Firmansyah & Bayuaji, 2019; Firmansyah et al., 2022).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya, khususnya Sudibyo (2022), dengan perbedaan pada objek (perusahaan manufaktur terdaftar di BEI), periode (2023-2024), dan variabel penelitian yang mencakup IOS sebagai faktor tambahan. Hal ini diharapkan memberikan wawasan lebih komprehensif mengenai dinamika tax avoidance di Indonesia, terutama dalam konteks sektor manufaktur yang strategis.

Dengan demikian, dari penjabaran diatas peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, SALES GROWTH, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP TAX AVOIDANCE.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
2. Apakah Leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

3. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?
5. Apakah Profitabilitas, Leverage, *Sales Growth*, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*
4. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap *Tax Avoidance*
5. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Sales Growth*, dan *Investment Opportunity Set* terhadap *Tax Avoidance*

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agen berfungsi sebagai teori dasar untuk penelitian ini. Hubungan antara manajer (agen) dan pemilik atau pemegang saham dikenal sebagai teori agen. Hubungan agen mencakup kontrak di mana klien menyerahkan kepada manajer untuk mengelola bisnisnya, dan keputusan terbaik untuk mengoptimalkan keuntungan klien (pemegang saham) dan sebagai imbalannya, manajer memenuhi kontrak tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Agency Theory* yang dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan tentang hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), yang seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan, klien adalah pihak yang mengevaluasi informasi, yaitu pemegang saham.

Hipotesis rencana bonus menyatakan bahwa agen aktif dan prinsipal memiliki akses yang tidak sama terhadap informasi. Alasannya adalah bahwa klien tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kinerja agen. Agen dan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda karena mereka diasumsikan bertindak berdasarkan kepentingan diri. Ketika menerapkan teori agen ini, diharapkan bahwa agen akan dapat memberikan informasi keuangan yang rinci mengenai pengumpulan data untuk setiap Perusahaan.

Tax Avoidance

Tax avoidance merupakan bagian dari strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan yang berlaku dan memiliki tujuan untuk menghindari kewajiban perpajakan atau mengurangi kewajiban perpajakan (Sinaga & Oktaviani, 2022). *Tax avoidance* yang diproses dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR), diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan *tax avoidance* yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer. Rumus CETR sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Jumlah pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}} \quad (\text{Moeljono, 2020})$$

Profitabilitas

Menurut (Sanjaya & Rizky, 2018) dalam (Sudibyo, 2022) Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam 10 menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dimana keuntungan tersebut dikaitkan dengan semua penjualan, modal, dan saham. Keuntungan ini dihitung dengan cara menghitung penjualan aktiva

sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan, tapi dalam penelitian ini menggunakan rasio yang umum digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA). Rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

(Agustiana & Kusumawati, 2022)

Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan Perusahaan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki Perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang dibiayai dengan utang (Sudibyo, 2022).

Leverage diukur menggunakan Rasio Utang terhadap Aset (DAR), yang, menurut Marfu'ah et al. (2021) menilai kemampuan perusahaan untuk menutupi utangnya menggunakan total aset yang dimilikinya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan bergantung pada pembiayaan utang dibandingkan dengan asetnya. DAR yang lebih tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang, sedangkan DAR yang lebih rendah menunjukkan struktur keuangan yang lebih konservatif.

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

(Radhityatama, 2025)

Sales Growth

Penjualan adalah suatu kegiatan jual beli yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang tujuannya adalah mendapatkan keuntungan. Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke

waktu (Agustiana & Kusumawati, 2022). Penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan adanya peningkatan permintaan terhadap produk atau jasa perusahaan, sedangkan pertumbuhan penjualan yang rendah bahkan negatif dapat menjadi sinyal adanya masalah dalam strategi pemasaran, persaingan, maupun kondisi pasar. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan per tahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya (Aramana, 2021) dalam (Sudibyo, 2022).

$$SG = \frac{(Pt - Pt - 1)}{Pt - 1} \times 100\%$$

(Sudibyo, 2022)

Investment Opportunity Set (IOS)

Investment opportunity sets (IOS) merupakan kumpulan peluang investasi yang menggabungkan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan pilihan investasi yang menguntungkan (Myers, 1977) dengan harapan akan mendapatkan tingkat pengembalian lebih di masa depan (Rizal & Triyanto, 2021). Perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) tinggi cenderung mengandalkan pendanaan internal untuk memaksimalkan investasi dan nilai pemegang saham, sekaligus menarik investor. IOS juga memengaruhi strategi bisnis, termasuk perencanaan pajak melalui praktik penghindaran pajak (Mumtaz, 2025).

IOS yang diukur berdasarkan harga merupakan indikator yang mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan, di mana sebagian potensinya tercermin dalam harga pasar. Salah satu rasio yang

digunakan sebagai proksi harga pasar adalah *Market to Book Value of Equity* (MBVE). Rasio ini mengukur IOS berdasarkan harga dan digunakan dalam operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai MBVE, semakin besar aset yang dimanfaatkan oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan bisnis, meningkatkan harga saham, serta menghasilkan return saham yang lebih tinggi.

$$MBVE = \frac{\text{Outstanding Share} \times \text{Closing Price}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

(Mumtaz, 2025)

Kerangka Pemikiran

Dalam konteks manajemen perusahaan, terdapat hubungan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang dapat menimbulkan konflik kepentingan. *Agency Theory* yang dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang menjelaskan tentang hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*), yang seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Agen adalah pihak yang mengelola perusahaan, klien adalah pihak yang mengevaluasi informasi, yaitu pemegang saham. Hipotesis rencana bonus menyatakan bahwa agen aktif dan prinsipal memiliki akses yang tidak sama terhadap informasi. Alasannya adalah bahwa klien tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kinerja agen. Agen dan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda karena mereka diasumsikan bertindak berdasarkan kepentingan diri. Ketika menerapkan teori agen ini, diharapkan bahwa agen akan dapat memberikan informasi keuangan yang rinci mengenai pengumpulan data untuk setiap perusahaan.

Teori agensi menjelaskan bahwa manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki insentif untuk menjaga laba bersih yang dilaporkan kepada pemegang saham. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menghadapi beban pajak yang

besar, sehingga manajer terdorong melakukan *tax avoidance* agar dapat menekan pajak yang dibayar dan menjaga kepentingan *principal*. Menurut teori agensi, penggunaan utang menciptakan mekanisme pengendalian terhadap manajer, karena perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Leverage tinggi memberikan efek *tax shield*, yaitu pengurangan pajak melalui beban bunga. Hal ini membuat manajer cenderung tidak perlu melakukan *tax avoidance* secara agresif, karena kewajiban bunga sudah otomatis menurunkan beban pajak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Menurut (Sanjaya & Rizky, 2018), profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas mencerminkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan 23 menghadapi beban pajak yang besar, sehingga manajer memiliki insentif untuk melakukan *tax avoidance* (Sudibyo, 2022).

Menurut penelitian (Riana, 2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih agresif dalam menghindari pajak karena memiliki lebih banyak sumber daya untuk melakukan perencanaan pajak.

H1: Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan antara hutang Perusahaan terhadap modal

maupun asset perusahaan. Leverage merupakan rasio yang digunakan Perusahaan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki Perusahaan dalam melakukan pembiayaan yang dibiayai dengan utang (Sudibyo, 2022). Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Beban bunga dari utang bersifat deductible sehingga dapat mengurangi laba kena pajak (*tax shield*). Dalam penelitian (Dewi Putriningsih et al., 2019) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini berarti bahwa temuan dalam penelitian ini mendukung argument yang menyatakan bahwa tingginya nilai hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga yang tinggi yang pada akhirnya akan mengurangi kewajiban pajak pada tahun yang bersangkutan sehingga kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* akan semakin rendah.

H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax avoidance

Penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dari waktu ke waktu (Agustiana & Kusumawati, 2022). *Sales growth* menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan dari sisi penjualan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan laba kena pajak yang besar, sehingga perusahaan terdorong untuk melakukan *tax avoidance* agar dana internal tetap tersedia.

Penelitian (Ainniyya et al., 2021) mendukung adanya pengaruh positif *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain juga yang sejalan adalah penelitian (Riana, 2023) yang menyatakan bahwa

adanya pengaruh positif antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

H3: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap *Tax Avoidance*

Investment opportunity set (IOS) merupakan kumpulan peluang investasi yang menggabungkan aset berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dan pilihan investasi yang menguntungkan (Myers, 1977). Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang lebih besar cenderung akan melakukan penghindaran pajak yang lebih tinggi. Perusahaan dengan *investment opportunity set* yang tinggi dapat membuat manajer memiliki peluang yang sangat baik untuk memilih berbagai pilihan investasi, hal ini sejalan dengan kepentingan pemegang saham yang menginginkan kekayaan tambahan dalam jangka panjang. Selain itu, perusahaan yang memiliki banyak pilihan investasi akan merasa lebih nyaman untuk memilih investasi yang menghasilkan pengembalian maksimal dengan risiko minimal, sehingga akan mengurangi perusahaan untuk berinvestasi dalam aktivitas *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian 25 (Firmansyah & Bayuaji, 2019) yang menyatakan bahwa *investment opportunity sets* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H4: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Sales Growth* dan *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap *Tax Avoidance*

Secara simultan, variabel-variabel keuangan perusahaan berpotensi memengaruhi tingkat *tax avoidance*. Berdasarkan teori agensi, manajer memiliki insentif untuk memaksimalkan

laba bersih dan nilai perusahaan, sekaligus memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Profitabilitas tinggi meningkatkan beban pajak, leverage memberi *tax shield*, *sales growth* menuntut pendanaan untuk ekspansi, dan IOS menuntut alokasi dana investasi. Kombinasi dari keempat faktor ini mendorong manajer untuk melakukan *tax avoidance* sebagai strategi efisiensi pajak. Sudibyo (2022) membuktikan bahwa profitabilitas, leverage, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Firmansyah et al. (2022) juga menemukan bahwa IOS bersama variabel keuangan lainnya berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

H5: Profitabilitas, Leverage, *Sales Growth* dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh Terhadap *Tax Avoidance*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, analisis data diukur dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, n.d.).

Berdasarkan pengertian diatas maka penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dengan pengolahan datanya menggunakan analisis statistik dengan mengumpulkan data yang akan menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data yang diolah merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2023-2024.

Jenis, Sumber, Dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa dokumen Perusahaan yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2023-2024. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, n.d.). Biasanya data sekunder tersedia dalam berbagai bentuk seperti dokumentasi atau berupa bukti catatan atau laporan Perusahaan yang sudah tersusun baik. Dalam penelitian ini sumber data utama diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, n.d.). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2023-2024 yang berjumlah 228.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau penentuan sampel dilakukan dengan memilih sampel dari populasi yang ditentukan peneliti dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2023-2024

2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan tahun 2023-2024
3. Perusahaan yang mendapatkan laba pada tahun 2023-2024
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait penelitian

Teknik Analisis Data

Uji Analisis Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran mengenai nilai dari setiap variabel, baik satu variabel maupun lebih dari satu variabel yang bersifat independen. Analisis ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai karakteristik variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif diukur menggunakan beberapa parameter, seperti rata-rata (*mean*), dan distribusi data yang mencakup nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (Alamsyah et al., 2022).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Gozali (2018), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah distribusi variabel gangguan atau residu dalam model 32 regresi menunjukkan pola distribusi yang mendekati atau sesuai dengan distribusi normal. Sebuah model regresi dianggap baik jika residu memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal.

Untuk dapat mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan histogram regression standardized residual. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data untuk setiap kelompok sampel yang diteliti normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ (Purnomo, 2017).

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas, yaitu menguji ada atau tidaknya masalah multikolinearitas antara X1 dan X2. Kriteria pengujian multikolinearitas yaitu jika nilai *Variance Inflation Factor* < 10 , maka kedua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika *Variance Inflation Factor* > 10 maka kedua variabel bebas ini terdapat masalah multikolinearitas (Purnomo, 2017).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Gejala ada atau tidaknya heteroskedastisitas suatu model analisis regresi dapat dicari tahu dengan menggunakan metode scatter. Metode scatter ini berbentuk diagram plot bersumbu Y dan X (Widana et al., n.d.).

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditol
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen).

3. Uji Regresi Berganda

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Analisis berganda dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen kriteria yang dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor, secara parsial maupun simultan.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square* atau R^2) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen (X) dalam memengaruhi variabel dependen (Y). Dengan kata lain, R^2 digunakan untuk memperkirakan dan menilai seberapa kuat pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2023-2024, yang diterbitkan dalam bentuk laporan tahunan atau *annual report* dari tahun 2023 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *sampling purposive* dan mengumpulkan data sebanyak 111.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	111	0.90	20.50	8.1252	5.15389
Leverage	111	0.00	0.70	0.3171	0.15833
Sales Growth	111	-27.00	32.00	3.9009	11.99239
Investment Opportunity Set	111	0.00	5.20	1.3505	1.11338
Tax Avoidance	111	0.00	0.70	0.2658	0.11560
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 111 sampel perusahaan, diperoleh gambaran umum mengenai variabel penelitian sebagai berikut:

- Variabel profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,90, nilai maksimum 20,50, dengan rata-rata 8,1252 dan standar deviasi 5,15389.
- Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,70, dengan rata-rata 0,3171 dan standar deviasi 0,15833.
- Variabel *sales growth* menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi, dengan nilai minimum -27,00 dan maksimum 32,00, rata-rata 3,9009 serta standar deviasi 11,99239.
- Variabel *investment opportunity set* (IOS) memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 5,20, dengan rata-rata 1,3505 dan standar deviasi 1,11338.
- Sementara itu, variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum 0,00, maksimum 0,70, dengan rata-rata 0,2658 dan standar deviasi 0,11560.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki residual yang berdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0.1019743
	Std. Deviation	0.12750343
Most Extreme Differences	Absolute	0.050
	Positive	0.050
	Negative	-0.043
Test Statistic		0.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas, yaitu menguji ada atau tidaknya masalah multikolinearitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.275	0.030		9.252	0.000		
	Profitabilitas	-0.005	0.002	-0.220	-2.134	0.035	0.755	1.325
	Leverage	0.095	0.067	0.131	1.432	0.155	0.964	1.037
	Sales Growth	-0.003	0.001	-0.289	-3.147	0.002	0.949	1.054
	Investment Opportunity Set	0.009	0.011	0.085	0.825	0.411	0.760	1.315
a. Dependent Variable: Tax Avoidance								

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

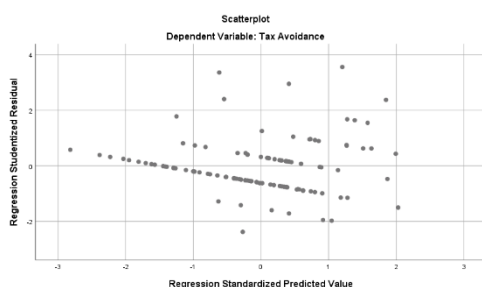
Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu profitabilitas, leverage, sales growth, dan investment opportunity set memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Gejala ada atau tidaknya heterokedastisitas suatu model analisis regresi dapat dicari tahu dengan menggunakan metode scatter.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis horizontal pada angka nol, baik di atas maupun di bawahnya, serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independent. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.275	0.030		9.252	0.000
	Profitabilitas	-0.005	0.002	-0.220	2.134	0.035
	Leverage	0.095	0.067	0.131	1.432	0.155
	Sales Growth	-0.003	0.001	-0.289	3.147	0.002
	Investment Opportunity Set	0.009	0.011	0.085	0.825	0.411

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS, 2025

Model Pengujian:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Tax Avoidance
- X1 : Profitabilitas

- X2 : Leverage
- X3 : *Sales Growth*
- X4 : *Investment Opportunity Set*

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,275 - 0,005X_1 + 0,095X_2 - 0,003X_3 + 0,009X_4 + e$$

Interpretasi Persamaan:

1. Nilai konstanta sebesar 0,275 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, leverage, *sales growth*, dan *investment opportunity set* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai tax avoidance perusahaan adalah sebesar 0,275.
2. Koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar -0,005 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$.
3. Koefisien regresi leverage (X2) sebesar 0,095 dengan nilai signifikansi $0,155 > 0,05$.
4. Koefisien regresi *sales growth* (X3) sebesar -0,003 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.
5. Koefisien regresi *investment opportunity set* (X4) sebesar 0,009 dengan nilai signifikansi $0,411 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

--	--	--	--	--	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.275	0.030		9.252	0.000
	Profitabilitas	-0.005	0.002	-0.220	-2.134	0.035
	Leverage	0.095	0.067	0.131	1.432	0.155
	Sales Growth	-0.003	0.001	-0.289	-3.147	0.002
	Investment Opportunity Set	0.009	0.011	0.085	0.825	0.411

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan hasil uji t secara parsial sebagai berikut:

- Profitabilitas (X1) Hasil uji t pada variabel profitabilitas (X1) diperoleh nilai thitung sebesar -2,134 dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Karena $2,134 > 1,659$, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).
- Leverage (X2) Hasil uji t pada variabel leverage (X2) diperoleh nilai thitung sebesar 1,432 dengan nilai signifikansi $0,155 > 0,05$. Karena $1,432 < 1,659$, hal ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).
- *Sales Growth* (X3) Hasil uji t pada variabel sales growth (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar -3,147 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Karena $3,174 > 1,659$, hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).
- *Investment Opportunity Set* (IOS) (X4) Hasil uji t pada variabel *investment opportunity set* (X4) diperoleh nilai thitung sebesar 0,825 dengan nilai

signifikansi $0,411 > 0,05$. Karena $0,825 < 1,659$, hal ini menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* (Y).

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) secara simultan terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4. 13
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.219	4	0.055	4.647	0.002 ^b
	Residual	1.2516	10	0.012		
	Total	1.470	11			
a. Dependent Variable: Tax Avoidance						
b. Predictors: (Constant), Investment Opportunity Set, Leverage, Sales Growth, Profitabilitas						

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan hasil table bernilai $0,002 < 0,05$ artinya semua variabel independent berpengaruh secara simultan data ini layak untuk digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R Square atau R²) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen (X) dalam memengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.386 ^a	0.149	0.117	0.10862

Sumber: Output SPSS, 2025

Nilai Adjusted R-square (R²) sebesar 0,117 yang berarti variabel dependen yaitu *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu profitabilitas, leverage, *sales growth* dan *investment opportunity set* (ios) terhadap *tax avoidance* sebesar 11,7% sedangkan sisanya sebesar 88,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig. = $0,035 < 0,05$. Artinya semakin tinggi profitabilitas (ROA) perusahaan, semakin besar pula kecenderungan Perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Ketika profitabilitas meningkat, beban pajak yang ditanggung juga akan meningkat. Untuk menekan beban pajak tersebut, perusahaan memiliki insentif untuk menurunkan nilai CETR (*Cash effective Rate*) melalui berbagai strategi perencanaan pajak. Dengan demikian, kenaikan profitabilitas akan diikuti dengan praktik *tax avoidance*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sudibyo, 2022) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi akan lebih terdorong untuk melakukan *tax avoidance* karena ingin menjaga laba bersih tetap stabil setelah dikurangi pajak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pada sektor manufaktur,

profitabilitas bukan hanya menjadi indikator kinerja keuangan, tetapi juga berperan dalam memengaruhi tingkat *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig. = 0,155 > 0,05. Artinya, tinggi atau rendahnya rasio utang perusahaan tidak memengaruhi tingkat kecenderungan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*. Kondisi ini terjadi karena beban bunga dari utang telah memberikan efek *tax shield* alami, sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan strategi *tax avoidance* tambahan untuk menekan beban pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Safitra & Totanan, 2025) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dari perspektif teori agensi, penggunaan utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian manajer karena perusahaan memiliki kewajiban membayar bunga dan pokok pinjaman secara rutin. Dengan demikian, manajer tidak memiliki ruang yang terlalu luas untuk memanipulasi pajak, sebab kewajiban bunga secara otomatis mengurangi laba kena pajak.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai sig. = 0,002 < 0,05. *Sales growth* yang tinggi mencerminkan peningkatan laba kena pajak perusahaan. Kondisi ini mendorong manajemen untuk melakukan strategi perencanaan pajak yang lebih agresif guna menjaga arus kas internal tetap stabil dan mendukung ekspansi perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin besar kebutuhan pendanaan internal untuk investasi dan pengembangan usaha, sehingga *tax avoidance* dipilih sebagai salah satu cara untuk mengurangi beban pajak dan mempertahankan likuiditas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Riana, 2023) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan lebih agresif dalam mengatur kewajiban pajaknya, karena adanya kebutuhan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan tersebut. *Sales growth* yang tinggi berarti adanya peningkatan permintaan produk yang harus diimbangi dengan kapasitas produksi lebih besar. Hal ini menuntut perusahaan untuk melakukan ekspansi pabrik, investasi pada mesin baru, serta peningkatan tenaga kerja. Karena ekspansi tersebut membutuhkan dana yang besar, perusahaan manufaktur cenderung melakukan *tax avoidance* agar arus kas internal tetap kuat untuk mendanai pertumbuhan. Selain itu, sektor manufaktur juga rawan menghadapi fluktuasi biaya bahan baku, sehingga efisiensi pembayaran pajak menjadi strategi penting untuk menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai sig. = 0,411 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya peluang investasi yang dimiliki perusahaan manufaktur tidak menentukan tinggi rendahnya praktik penghindaran pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mumtaz, 2025) yang menemukan bahwa IOS tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, perusahaan dengan IOS tinggi tetap dapat menjalankan strategi investasi tanpa harus memperbesar *praktik tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Investment Opportunity Set Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, sales growth, dan IOS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan

nilai $F_{hitung} = 4,647$ dan $sig. = 0,002 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa kombinasi variabel keuangan perusahaan secara kolektif memengaruhi kecenderungan *tax avoidance*.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,117 menunjukkan bahwa 11,7% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, leverage, *sales growth*, dan IOS, sedangkan sisanya 88,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti corporate governance, ukuran perusahaan, maupun intensitas aset tetap.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sudibyo, 2022) yang membuktikan bahwa profitabilitas, leverage, dan *sales growth* berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance* dan (Firmansyah & Bayuaji, 2019) yang menambahkan IOS dalam model dan menunjukkan pengaruh kolektifnya. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori agensi bahwa manajer mempertimbangkan beberapa faktor keuangan Perusahaan dalam menentukan strategi penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Sales Growth*, *Investment Opportunity Set* (IOS), terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2023-2024”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Peningkatan laba mendorong perusahaan mencari strategi efisiensi pajak guna menekan beban pajak yang semakin tinggi.

2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tingkat utang tidak memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak, karena beban bunga utang sudah memberikan efek *tax shield* alami.

3. *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan tinggi cenderung melakukan *tax avoidance* agar arus kas internal tetap kuat untuk mendukung ekspansi usaha dan stabilitas keuangan jangka panjang.

4. *Investment Opportunity Set* (IOS) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Besar kecilnya peluang investasi tidak menentukan tingkat *tax avoidance* karena keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pasar dan kebijakan pemerintah.

5. Profitabilitas, *Leverage*, *Sales Growth*, dan IOS secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, *Sales Growth*, *Investment Opportunity Set* (IOS), terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2023-2024”, maka terdapat keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- Keterbatasan penelitian ini adalah tidak semua perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan yang lengkap, sehingga beberapa data harus dieliminasi dari sampel.
- Penelitian tidak membedakan analisis antar-subsektor (misalnya makanan, kimia, farmasi, dan semen), padahal karakteristik industri bisa

memengaruhi praktik penghindaran pajak.

- Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel, sementara masih banyak faktor lain yang berpotensi mematuhi *tax avoidance*.
- Penelitian hanya mencakup periode 2023-2024 sehingga hasilnya belum merepresentasikan kondisi jangka panjang.

Saran

Berdasarkan Kesimpulan dan saran diatas, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sebaiknya terus menjaga kepatuhan dalam melaporkan pajak agar reputasi dan kepercayaan investor tetap terjaga. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang besar sebaiknya lebih menekankan pada pengelolaan strategi bisnis jangka panjang ketimbang melakukan praktik penghindaran pajak.

2. Bagi Regulator

Bagi pemerintah perlu memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap praktik perencanaan pajak Perusahaan agar *tax avoidance* dapat diminimalkan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain yang dapat memengaruhi *tax avoidance*, seperti *political connection* atau *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure*. Lalu dapat memperpanjang periode observasi lebih dari dua tahun agar hasil penelitian lebih *robust* dan menggambarkan tren jangka panjang. Analisis juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar-subsektor dalam industry manufaktur atau dengan sektor lain (misalnya perbankan, pertambangan, atau bahkan jasa) untuk memperoleh hasil yang komprehensif.

REFERENCES

- Agustiana, S., & Kusumawati, E. (2022). The Effect of Profitability, Leverage, Sales Growth, Independent Commissioners, and Institutional Ownership on Tax Avoidance: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 41–50.
<https://doi.org/10.21070/pssh.v3i.192>
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535.
<https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Di Kalimantan Timur.
- BPS. (n.d.). *Ekonomi Indonesia Tahun 2024 Tumbuh 5,03 Persen (C-to-C). Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024 Tumbuh 5,02 Persen (Y-on-Y). Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024 Tumbuh 0,53 Persen (Q-to-Q)*.
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-q--.html>
- Dewi Putriningsih, Eko Suyono, & Eliada Herwiyanti. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 20(2), 77–92.
<https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Fadilla, N., Prawira, I. F. A., & Kustiawan, M. (2024). Tax Planning Atas Pajak Penghasilan Badan Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk. *Journal of*

- Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 269–275.
<https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.413>
- Fawzi Shubita, M. (2024). The relationship between sales growth, profitability, and tax avoidance. *Innovative Marketing*, 20(1), 113–121.
[https://doi.org/10.21511/im.20\(1\).2024.10](https://doi.org/10.21511/im.20(1).2024.10)
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Mabrur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, Moh. L. (2022). Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: Does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? *Heliyon*, 8(8), e10155.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- Firmansyah, A., & Bayuaji, R. (2019). *Financial Constraints, Investment Opportunity Set, Financial Reporting Aggressiveness, Tax Aggressiveness: Evidence From Indonesia Manufacturing Companies*. 23(5).
- Ghina, A., Fadhillah, A. T., & Hafsari, E. I. (2020). *Intensifikasi Pajak Dalam Penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan*. 4(3).
- Ichwan, & Riana, M. A. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*. 8(3), 324–336.
 Ichwan.pdf. (n.d.).
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*.
- Juliyanti, W., & Wibowo, Y. K. (2021). Batik SMEs Digital Literacy Analysis on Digital Economic Readiness during the COVID-19 Pandemic. *Integrated Journal of Business and Economics*, 5(3), 193.
<https://doi.org/10.33019/ijbe.v5i3.334>
- Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521–531.
[https://doi.org/10.25299/itb.2021.vol4\(2\).8310](https://doi.org/10.25299/itb.2021.vol4(2).8310)
- Li, S., Hoque, H., & Liu, J. (2023). Investor sentiment and firm capital structure. *Journal of Corporate Finance*, 80, 102426.
<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2023.102426>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
<https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Mumtaz. (2025). *Pengaruh Tax Haven, Political Connections, dan Investment Opportunity Set Terhadap Tax Avoidance Studi Kasus pada Subsektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI*.
- Pratama, A. (2025). *Analisis Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. 6.
- Purnomo, Y. (2017). Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93.
<https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1897>
- Putra, A. F., Nurcahya, D. P., Shafir, A. F., & Riantika, R. L. (2025). *The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Company Size as a Moderating Variable*. 3.
- Radhityatama, E. A. (2025). *The Effect Of Profitability, Leverage, And Sales Growth On Tax Avoidance*.

- Rizal, A., & Triyanto, D. N. (2021). The Effect Of Earning Per Share, Investment Opportunity Set, Total Asset Turnover, And Collateralizable Asset On Dividend Policy (Research On Consumer Goods Industrial Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The 2015-2019 Period). *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 209–222.
<https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.1.1.3.209-222>
- Safitra, I. N., & Totanan, C. (2025). *The Effect of Capital Intensity, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance*. 7(1).
- Saputra, M. D. R. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. 6.
- Sarhan, A. A., Elmagrhi, M. H., & Elkhassen, E. M. (2024). Corruption prevention practices and tax avoidance: The moderating effect of corporate board characteristics. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 55, 100615.
<https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100615>
- Sinaga, W. M., & Oktaviani, V. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance*. 9.
- Sudibyo, H. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak*. 2(1).
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Wahyuningtias, T., Athariq, S. P., Nurkhasanah, K. I., Wahdini, A. N., Janah, R. S. R., & Fasya, Y. A. (2025). *Analisis penghindaran pajak (tax avoidance) perusahaan multinasional (studi kasus PT Adaro Energy tbk)*. 7(1).
- Widana, D. I. W., Pd, S., Pd, M., & Muliani, P. L. (n.d.). *Uji Persyaratan Analisis*.
- Wildan, M. (2025, February 5). *Artikel ini telah tayang di DDTCTNews dengan judul “Angka PDB Nominal Dirilis, Ketahuan Tax Ratio RI 2024 Hanya 10,08%!”. Baca selengkapnya: <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1808655/angka-pdb-nominal-dirilis-ketahuan-tax-ratio-ri-2024-hanya-1008>*. Penulis: Muhamad Wildan Editor: Sapto Andika Candra Dilarang keras menyalin, memodifikasi, memproduksi ulang, menerbitkan ulang, mengunggah ulang, serta mendistribusikan ulang semua konten DDTCTNews dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari DDTCTNews. Semua konten dalam DDTCTNews adalah hak milik DDTCTNews dan dilindungi oleh UU Hak Cipta.
<https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1808655/angka-pdb-nominal-dirilis-ketahuan-tax-ratio-ri-2024-hanya-1008>
- Yuniarsih, D. (n.d.). *Pengaruh Koneksi Politik, Investment Opportunity Set, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Koneksi Politik, Investment Opportunity Set, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi*. 2025, 2.